



Muntaha Noor Institute



AGAMA dan TEORI SOSIAL



Isrorudin, dkk
Editor: Akhmad Aufa Syukron

Agama dan Teori Sosial

Penulis:

Isrorudin, dkk.

Editor:

Akhmad Aufa Syukron

Penerbit:

Muntaha Noor Institute

2026

Agama dan Teori Sosial

Penulis:

Isrorudin
Fikri Hidayat El Izat
Faiz Abdillah
Faliqul Isbah
Moh. Nurul Huda
M. Aba Yazid
Muhamad Muhlisin
Muhammad Aris Safi'i
Ma'mun
Akhmad Aufa Syukron
Widodo Hami
Siti Qomariyah
Ahmad Jalaludin
Masdar Hilmy

Cetakan ke-1, Maret 2026.
vi + 195 hlm, 14.8 cm x 21 cm

Editor: Akhmad Aufa Syukron

Sampul: Tim Desain

Penata Letak: Tim Desain

ISBN: 978-634-96735-0-1 (PDF)

Url Link: <https://book.muntahanoorinstitute.com/index.php/mni/catalog/book/80>

Penerbit:

Muntaha Noor Institute
Nomor Anggota IKAPI: 242/ Anggota Luar BiasaJTE/2022
Jl. Jend. Sudirman Timur No. 116 Wanarejan Utara Taman Pemalang

Copyright © 2026 by Muntaha Noor Institute
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Dicetak oleh: Percetakan Nusantara

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., buku Agama dan Teori Sosial ini disusun sebagai ikhtiar akademik untuk memahami agama tidak hanya sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai realitas sosial yang hidup, dinamis, dan terus berinteraksi dengan perubahan zaman. Melalui pengantar teori-teori sosial klasik hingga kontemporer, pembaca diajak melihat bagaimana agama membentuk struktur sosial, nilai, identitas, serta relasi kuasa dalam masyarakat, sekaligus bagaimana masyarakat turut memengaruhi ekspresi dan praktik keagamaan.

Pendekatan teori sosial membantu menautkan dimensi teks dan tradisi dengan realitas umat: dari otoritas keagamaan, gerakan sosial, perubahan budaya, ekonomi-politik, hingga perkembangan Islam di ruang publik. Dengan demikian, Studi Islam tidak berhenti pada pemahaman doktrin, tetapi juga mampu membaca konteks, problem sosial, dan ragam pengalaman keberislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini diharapkan menjadi rujukan ringkas bagi mahasiswa, peneliti, dan pembaca umum yang ingin memperkaya perspektif dalam mengkaji agama khususnya Islam secara lebih komprehensif. Kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Pekalongan, 13 Januari 2026

TIM Penulis

Daftar Isi

Bab 1 _Sejarah Ilmu Sosial dan Relevansinya Bagi Studi Agama	1
Bab 2 _Sosiologi Agama	13
Bab 3 _Antropologi Agama.....	27
Bab 4 _Psikologi Agama.....	42
Bab 5 _Politik dan Agama	50
Bab 6 _Ekonomi dan Agama.....	64
Bab 7 _Teori Sosial Kontemporer dan Tokohnya.....	78
Bab 8 _Kajian Agama dan Globalisasi.....	97
Bab 9 _Pendekatan Interdisipliner	109
Bab 10 _Studi Agama di Indonesia.....	140
Bab 11 _Isu Kontemporer	159
Daftar Pustaka	181

Bab 1

Sejarah Ilmu Sosial dan Relevansinya Bagi Studi Agama

A. Urgensi Ilmu Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari kehidupan bersama orang lain, oleh karenanya tentunya ilmu sosial sangat diperlukan. Ilmu Sosial adalah studi tentang kegiatan lingkungan fisik dan sosial. Pada dasarnya, ini adalah studi tentang hubungan manusia atau studi ilmiah tentang masyarakat manusia.

Hal ini berkaitan dengan manusia-hubungan mereka, perilaku, pengembangan dan sumber daya yang mereka gunakan dan berbagai jenis organisasi yang mereka perlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti tempat kerja, sekolah, keluarga, pemerintah, dll. Studi ini membantu kita untuk mendapatkan pengetahuan tentang masyarakat tempat kita tinggal. Umumnya, Ilmu Sosial fokus pada hubungan antar individu dalam masyarakat. Ini adalah campuran dari banyak mata pelajaran seperti Sejarah, Geografi, Ilmu Politik, Ekonomi, Sosiologi, Psikologi Sosial dan banyak lagi.

Perlunya integrasi antara ilmu agama dan ilmu sosial melalui pendekatan interdisipliner dalam konteks studi Islam. Dalam era globalisasi, tantangan yang dihadapi umat Islam semakin kompleks, memerlukan pemahaman yang holistik dan multidimensional.

Ilmu sosial dapat dipakai untuk mengidentifikasi cara-cara di mana prinsip-prinsip agama dapat diaplikasikan dalam analisis sosial, serta bagaimana fenomena sosial dapat dipahami dalam kerangka ajaran Islam. integrasi ini tidak

Bab 2

Sosiologi Agama

A. Agama dan Sistem Kepercayaan Manusia

Agama, sebagai sebuah sistem kepercayaan dan praktik, tidak hanya berkaitan dengan ranah spiritual individu, tetapi juga merupakan fenomena sosial yang kompleks. Para pemikir sosiologi klasik telah memberikan landasan kuat untuk memahami bagaimana agama memengaruhi dan dibentuk oleh masyarakat. Ibnu Khaldun, misalnya, dalam karyanya *Muqaddimah*, menekankan pentingnya *'ashabiyah* (solidaritas sosial) yang sering kali berakar pada ikatan keagamaan atau suku. Menurutnya, kohesi sosial inilah yang menjadi pendorong utama kebangkitan dan keruntuhan sebuah peradaban. Pemikiran Khaldun relevan untuk memahami bagaimana ikatan keagamaan dapat menjadi sumber kekuatan sosial sekaligus potensi konflik.

Pemikiran Émile Durkheim lebih jauh lagi menempatkan agama sebagai cerminan dan perekat masyarakat. Dalam bukunya *The Elementary Forms of the Religious Life*, Durkheim berpendapat bahwa agama adalah sistem simbol dan ritual yang mengelompokkan dunia menjadi *sacred* (suci) dan *profane* (sekuler). Fungsi utama agama, menurutnya, adalah untuk memelihara solidaritas sosial dan moralitas kolektif. Konsep ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana ritual keagamaan, seperti perayaan keagamaan bersama, terus memperkuat ikatan sosial di tengah masyarakat modern yang semakin terfragmentasi.

Bab 3

Antropologi Agama

A. Perkembangan Antropologi

Antropologi agama menawarkan sebuah cara pandang yang unik untuk memahami agama, bukan sebagai seperangkat doktrin yang statis, melainkan sebagai sebuah fenomena kebudayaan yang hidup dan dihayati oleh manusia. Pendekatan ini berfokus pada praktik, simbol, dan ritual yang membentuk kehidupan beragama dalam sebuah komunitas. Untuk mencapai pemahaman yang mendalam, antropologi mengandalkan etnografi, sebuah metode penelitian imersif dimana peneliti tinggal dan berpartisipasi langsung dalam kehidupan masyarakat yang dikajinya. Tujuannya adalah untuk menangkap perspektif dari "dalam" atau sudut pandang para penganutnya sendiri (Morris, 2007).

Pendekatan khas ini tentu tidak lahir dalam ruang hampa. Ia memiliki akar sejarah yang panjang dan telah melalui berbagai pergeseran paradigma sejak abad ke-19. Memahami sejarah perkembangan disiplin ini menjadi krusial untuk dapat memetakan perubahan-perubahan mendasar dalam cara antropolog mengajukan pertanyaan tentang agama, mulai dari obsesi awal pada "asal-usul" agama, hingga pergeseran menuju analisis fungsi dan makna agama dalam masyarakat. Sejarah ini menunjukkan bagaimana antropologi terus-menerus merefleksikan dan memperbaiki perangkat konseptualnya (Morris, 2007).

Perkembangan historis tersebut pada akhirnya melahirkan serangkaian kerangka teoretis yang beragam untuk

Bab 4

Psikologi Agama

(Integrasi Jiwa, Iman, dan Kesehatan Mental Manusia)

A. Perkembangan Psikologi Agama

Perkembangan ilmu pengetahuan modern menunjukkan kecenderungan semakin kuatnya pendekatan rasional, empiris, dan teknologis dalam memahami realitas kehidupan manusia. Di satu sisi, kemajuan tersebut membawa kemudahan, efisiensi, dan peningkatan kualitas hidup. Namun di sisi lain, modernitas juga memunculkan persoalan baru berupa krisis makna, kecemasan eksistensial, keterasingan, dan kegersangan spiritual. Dalam konteks inilah, kajian psikologi agama memperoleh relevansi yang semakin signifikan.

Psikologi agama merupakan bidang kajian interdisipliner yang menghubungkan dua dimensi fundamental manusia, yakni dimensi psikologis (jiwa, mental, dan perilaku) dan dimensi religius (iman, keyakinan, serta pengalaman spiritual). Jika psikologi secara umum mempelajari perilaku dan proses mental manusia, maka psikologi agama secara khusus menelaah bagaimana keyakinan, pengalaman religius, dan praktik keagamaan berinteraksi dengan struktur kejiwaan manusia (Daradjat, 2005).

Dalam tradisi Islam, agama tidak hanya dipahami sebagai sistem ritual dan norma hukum, tetapi juga sebagai sumber ketenangan batin, pembentukan moral, dan kesehatan jiwa. Konsep fitrah menegaskan bahwa manusia sejak awal diciptakan dengan potensi religius yang melekat dalam

Bab 5

Politik dan Agama **(Konsep, Relasi, dan Problematika)**

A. Pendahuluan

Politik dan agama merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Politik berhubungan dengan pengaturan kehidupan bersama, pembagian kekuasaan, dan pengambilan keputusan dalam suatu masyarakat atau negara. Sementara itu, agama berkaitan dengan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang menjadi pedoman hidup manusia dalam bertindak dan berinteraksi sosial. Menurut Miriam Budiardjo, politik dapat diartikan sebagai usaha untuk menentukan kebijakan umum serta mengatur kehidupan masyarakat demi tercapainya kebaikan Bersama (Budiardjo, 2008). Agama, di sisi lain, memberikan dasar moral dan spiritual dalam setiap aktivitas manusia, termasuk dalam ranah politik (Nata, 2012).

Dalam konteks Indonesia, hubungan antara politik dan agama bersifat unik. Indonesia bukanlah negara agama, tetapi juga bukan negara sekuler. Konstitusi menegaskan bahwa negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Pasal 29 UUD 1945), yang berarti nilai-nilai agama memiliki tempat penting dalam sistem politik nasional. Hubungan ini mencerminkan model *simbiotik*, yaitu keterkaitan timbal balik antara agama dan politik. (Azra, 2019) Agama memberi inspirasi moral bagi politik, sedangkan politik menyediakan ruang bagi agama untuk berkembang dan berperan dalam kehidupan publik.

Bab 6

Ekonomi dan Agama

A. Agama dan Motivasi Sejahtera

Dalam tinjauan pengertian secara bahasa (etimologi) istilah ekonomi ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *vikosnamos* atau *vikonomia* yang artinya “menajemen urusan rumah tangga” khususnya penyediaan dan administrasi pendapat. Namun sejak perolehan maupun penggunaan kekayaan sumber daya secara fundamental perlu di adakan efisiensi, termasuk kerja dan produksinya. Jadi menurut istilah, ekonomi adalah prinsip atau usaha maupun metode untuk mencapai tujuan dengan alat-alat seminimal mungkin. Sedangkan, kajian sosial mengenai Agama dan perkembangan ekonomi menggunakan dua pendekatan: pertama, kepercayaan sekte atau golongan agama dan pada karakteristik moral, serta motivasi yang ditimbulkannya. Kedua perubahan perubahan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi suatu kelompok dan gerakan keagamaan yang muncul sebagai gerakan perubahan.

Ada analisis yang menarik mengenai hubungan agama dan perkembangan ekonomi oleh Ellen H. Palanca. Dapat dijadikan kajian dalam upaya mencoba memahami peran yang dijalankan agama di dalam masyarakat. Dengan cara pandang positivistik, tidak ada cara untuk memaksakan etika agama agar tidak di patuhi oleh pemeluknya. Di samping itu di sebagian besar dunia dengan menurunnya peran agama dalam masyarakat dewasa ini.

Bab 7

Teori Sosial Kontemporer dan Tokohnya

A. Pengertian Teori Sosial Kontemporer

Teori sosial kontemporer merupakan kelanjutan sekaligus perlawanan terhadap teori-teori klasik yang dulu berkembang pada abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Perkembangan teori sosial kontemporer merupakan respon terhadap keterbatasan teori-teori klasik yang dirumuskan oleh Karl Marx, Max Weber, dan Émile Durkheim. Jika teori klasik lebih menekankan pada struktur dan fungsi masyarakat industri, maka teori sosial kontemporer berusaha memahami dinamika masyarakat modern yang ditandai oleh globalisasi, kompleksitas identitas, pluralitas budaya, serta transformasi nilai dan makna sosial.

Jika Karl Marx fokus pada analisis struktur ekonomi dan konflik kelas, Max Weber lebih menekankan rasionalisasi dan tindakan sosial, sementara Émile Durkheim mengutamakan fungsi sosial dan integrasi masyarakat, maka teori sosial masa kini berusaha melebihi kerangka tersebut untuk memahami perubahan sosial yang semakin rumit di era modern dan postmodern.

Wacana teori sosial kontemporer lahir sebagai tanggapan terhadap transformasi besar dalam kehidupan sosial: globalisasi ekonomi, revolusi teknologi informasi, migrasi lintas budaya, serta meningkatnya kesadaran terhadap pluralitas identitas dan nilai. Dalam konteks ini, masyarakat tidak lagi dapat dipahami sebagai sistem yang stabil dan homogen, melainkan sebagai jaringan dinamis yang terus

Bab 8

Kajian Agama dan Globalisasi

A. Perkembangan Fenomena Globalisasi

Fenomena globalisasi telah menjadi salah satu kekuatan dominan yang membentuk dunia kontemporer. Perkembangan teknologi komunikasi, transportasi, dan ekonomi global telah menciptakan dunia yang semakin saling terhubung tanpa batas geografis. Globalisasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan politik, tetapi juga pada dimensi budaya, sosial, dan spiritual manusia (Giddens, 1990). Dalam konteks ini, agama yang selama berabad-abad menjadi pilar nilai dan identitas komunitas mengalami tantangan besar untuk beradaptasi dengan dinamika global yang cepat dan kompleks.

Proses globalisasi membawa serta arus modernisasi dan sekularisasi yang memengaruhi cara masyarakat memahami dan mempraktikkan ajaran agama. Nilai-nilai universal yang dibawa oleh globalisasi, seperti rasionalitas, kebebasan individu, dan relativisme budaya, sering kali berinteraksi secara tegang dengan nilai-nilai absolut yang terdapat dalam agama (Robertson, 1992). Akibatnya, agama dihadapkan pada dilema: antara mempertahankan kemurnian ajarannya atau menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang semakin pluralistik.

Di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang baru bagi agama untuk memperluas pengaruhnya di tingkat global. Melalui media digital dan jaringan komunikasi transnasional, agama dapat menyebarkan pesan moral, spiritual, dan sosial

Bab 9

Pendekatan Interdisipliner (Integrasi Agama dan Sains Sosial)

A. Dikotomi Perkembangan Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam peradaban modern ditandai dengan munculnya fragmentasi dan spesialisasi disiplin yang tajam. Bagi dunia Islam, proses modernisasi dan kontak dengan peradaban Barat telah menghasilkan sebuah warisan yang problematis, yaitu dikotomi ilmu pengetahuan yang memisahkan secara diametral antara ilmu-ilmu agama (*religious sciences*) dengan ilmu-ilmu umum atau sekuler (*general/secular sciences*) (Al-Attas, 1993: 44-50). Pemisahan ini tidak hanya terjadi pada tingkat kurikulum lembaga pendidikan -seperti yang terlihat jelas dalam dualisme antara madrasah/pesantren dan sekolah umum- tetapi juga telah mengakar pada tingkat epistemologi dan ontologi.

Dikotomi ini berimplikasi serius terhadap pengembangan *Islamic Studies* (Kajian Keislaman). Ilmu agama cenderung terisolasi dalam wilayah normatif-tekstual yang kaku (pendekatan *Bayani*), menjauhkannya dari realitas empiris, sosial, dan kontekstual yang bergerak dinamis (Abdullah, 2006: 75-80). Akibatnya, pemahaman keagamaan yang dihasilkan kerap kehilangan daya responsifnya terhadap tantangan kontemporer seperti masalah kemiskinan, keadilan sosial, dan konflik budaya. Di sisi lain, ilmu-ilmu umum, khususnya Sains Sosial, meskipun sangat mumpuni dalam menganalisis fenomena sosial-empiris, seringkali berjalan

Bab 10

Studi Agama di Indonesia

A. Lanskap Awal Studi Agama di Indonesia

Studi agama di Indonesia merupakan bidang kajian yang berkembang secara signifikan sejak pertengahan abad ke-20. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia sekaligus negara yang secara konstitusional menjamin kebebasan beragama dan mengakui sejumlah agama resmi, menyediakan “laboratorium sosial” yang sangat kaya untuk penelitian ilmiah mengenai agama. Dalam konteks ini, agama tidak hadir semata-mata sebagai sistem keyakinan privat, melainkan sebagai kekuatan sosial, budaya, dan politik yang membentuk wajah kebangsaan Indonesia.

Secara historis, terdapat dua arus besar yang membentuk lanskap awal studi agama di Indonesia. Pertama, tradisi ilmu-ilmu keagamaan klasik yang berkembang di pesantren, surau, dan madrasah, yang berfokus pada disiplin seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, dan tasawuf, dengan pendekatan normatif-doktrinal dan berbasis otoritas kitab kuning. Kedua, kajian-kajian tentang Islam dan agama-agama lokal yang dilakukan oleh para orientalis dan pejabat kolonial, seperti Snouck Hurgronje, yang memandang agama terutama sebagai faktor sosial-politik yang perlu dipahami demi kepentingan pengelolaan kolonial (Azra, 1994; Steenbrink, 1986).

Setelah kemerdekaan, pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), yang kemudian berkembang menjadi IAIN dan sekarang menjadi UIN/IAIN/STAIN (PTKI), memulai fase baru dalam studi agama yang lebih terlembaga. Namun dalam

Bab 11

Isu Kontemporer

(Radikalisme, Pluralisme, Politik Identitas, Gender, dan Ekologi)

A. Isu-Isu Kontemporer

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman etnis, budaya, bahasa, agama, dan kondisi geografis. Di tengah keberagaman ini, muncul sejumlah isu strategis yang mempengaruhi dinamika sosial, politik, agama dan arah pembangunan nasional. Beberapa isu utama yang sering menjadi perdebatan akademik dan publik adalah radikalisme, pluralisme, politik identitas, gender, dan ekologi. Kelima isu ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkelindan dalam membentuk realitas sosial. Radikalisme yang berkembang dapat mengancam pluralisme; politik identitas dapat memperuncing isu gender atau etnis; dan persoalan ekologi sering kali berkaitan dengan distribusi kekuasaan dan keadilan sosial. Oleh karena itu, kajian integratif terhadap isu-isu ini menjadi penting.

Perkembangan masyarakat Indonesia dewasa ini menunjukkan dinamika sosial-keagamaan yang semakin kompleks. Arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan sosial-politik yang cepat telah membawa pengaruh besar dalam cara masyarakat memahami dan mempraktikkan agama. Dalam konteks ini, lima isu penting *radikalisme, pluralisme, politik identitas, gender, dan ekologi* menjadi fokus kajian karena berkaitan langsung dengan

Daftar Pustaka

- Abdallah. (2020). Penguatan moderasi beragama dalam mencegah radikalisme. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 19(3).
- Abdullah, M. A. (2006). *Islamic Studies di perguruan tinggi: Pendekatan integratif-interkoneksi*. Pustaka Pelajar.
- Abdullah, M. A. (2007). *Islamic studies dalam paradigma integrasi-interkoneksi*. Su-Ka Press.
- Abdullah, M. A. (2012). *Filsafat ilmu dan agama: Upaya mempertemukan epistemologi Islam dan sains*. Pustaka Pelajar.
- Abdullah, M. A. (2012). Pendidikan Islam dan pergulatan tradisionalisme, modernisme, dan pasca-modernisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 15–20.
- Adlim, A. (2021). Saba Mahmood's agency in the Indonesian hijrah movement. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 59(1), 1–28. <https://doi.org/10.14421/ajis.2021.591.1-28>
- Ali, M. (1988). *Ilmu perbandingan agama di Indonesia*. Bulan Bintang.
- Ali, S. (2019). Politik identitas agama (Studi kasus politisasi agama pada pemilihan Bupati Morotai 2011). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(1), 22–34. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>
- Alpert, H. (1939). *Emile Durkheim and his sociology*. Columbia University Press.
- Al-Qur'an dan Tarjamahannya. (1995). Kementerian Agama Republik Indonesia. CV Al-Waah.

- Al-Taftazani. (n.d.). *Syarh al-'Aqa'id al-Nasafiyyah*. Dar al-Bayan.
- Allport, G. W. (1967). *The individual and his religion*. Macmillan.
- Anggara, S. (2013). *Sistem politik Indonesia*. CV Pustaka Setia.
- Appleby, R. S. (2000). *The ambivalence of the sacred: Religion, violence, and reconciliation*. Rowman & Littlefield.
- Arqom, K. (n.d.). *Integrasi ilmu dan agama perspektif filsafat Mulla Sadra*. Penerbit Lima.
- Asad, T. (1993). *Genealogies of religion: Discipline and reasons of power in Christianity and Islam*. Johns Hopkins University Press.
- Ash Shiddieqy, T. M. H. (2001). *Pengantar ilmu fiqh*. Pustaka Rizki Putra.
- Atkinson, P., Coffey, A., Delamont, S., Lofland, J., & Lofland, L. (Eds.). (2007). *Handbook of ethnography*. SAGE Publications.
- Attas, S. F. (2010). *Diskursus alternatif dalam ilmu sosial Asia: Tanggapan terhadap eurosentrisme*. Mizan Publika.
- Auda, J. (2008). *Maqasid al-shari'ah as philosophy of Islamic law: A systems approach*. The International Institute for Islamic Thought.
- Azra, A. (1994). *Jaringan ulama Timur Tengah dan kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII*. Mizan.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2002). *Pluralisme dan tantangan keberagaman*. Gramedia.
- Azra, A. (2016). *Transformasi politik Islam*. Prenada Media.
- Azra, A. (2019). *Islam dan demokrasi di Indonesia*. Kencana.

- Bagir, Z. A. (Ed.). (2005). *Integrasi ilmu dan agama: Interpretasi dan aksi*. Mizan.
- Bastaman, H. D. (2011). *Integrasi psikologi dengan Islam*. Insan Kamil.
- Basri, H. (2015). *Teologi lingkungan: Etika ekologis dalam perspektif Islam*. Pustaka Pelajar.
- Batubara, N. A. (2022). *Psikologi agama*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bauman, Z. (2001). *Liquid modernity*. Polity Press.
- Beaman, L. (2023). *Deep pluralism: Religion, diversity, and social inclusion*. University of Toronto Press.
- Beerling, dkk. (1986). *Pengantar filsafat ilmu* (S. Sumargono, Trans.). Tiara Wacana.
- Bellah, R. N. (2011). *Religion in human evolution: From the Paleolithic to the Axial Age*. The Belknap Press of Harvard University Press.
- Berger, P. L. (1967). *The sacred canopy: Elements of a sociological theory of religion*. Anchor Books.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Berger, P., & Luckmann, T. (2004). *Tafsir sosial atas kenyataan* (Terjemahan). LP3ES.
- Beyer, P. (1994). *Religion and globalization*. SAGE Publications.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals (Handbook I: Cognitive domain)*. David McKay.
- Boas, F. (1940). *Race, language and culture*. The Macmillan Company.

- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Budhy Munawar-Rachman. (2010). *Islam dan pluralisme*. Paramadina.
- Campbell, H. (2013). *Digital religion: Understanding religious practice in new media worlds*. Routledge.
- Casanova, J. (2020). *Public religions revisited: Secularization and post-secularism*. Oxford University Press.
- Castells, M. (2010). *The power of identity*. Blackwell.
- Clifford, J., & Marcus, G. E. (Eds.). (1986). *Writing culture: The poetics and politics of ethnography*. University of California Press.
- Connolly, P. (Ed.). (2011). *Aneka pendekatan studi agama*. LKiS.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Damsar. (2009). *Pengantar sosiologi ekonomi*. (Data penerbit tidak dicantumkan).
- Daradjat, Z. (2004). *Ilmu jiwa agama*. Bulan Bintang.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu jiwa agama*. Bulan Bintang.
- Dasoeki, T. A. (1993). *Sebuah kompilasi filsafat Islam*. Dina Utama Semarang.
- Daud, W. M. N. W. (1997). *Konsep pengetahuan dalam Islam*. Pustaka.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE handbook of qualitative research*. SAGE Publications.
- Djamil, F. (1999). *Filsafat hukum Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Durkheim, E. (1989). *Sosiologi dan filsafat* (S. Dirdjosiswono, Trans.). Erlangga.

- Durkheim, E. (1995). *The elementary forms of religious life*. Free Press.
- Durkheim, E. (2014). *Pembagian kerja dalam masyarakat*. Kencana.
- Easton, D. (1965). *A framework for political analysis*. University of Chicago Press.
- Effendi, B. (2017). *Islam dan negara*. Paramadina.
- Effendi, M. S. (2014). *Usul fiqh*. Prenadamedia Group.
- Eriksen, T. H., & Nielsen, F. S. (2013). *A history of anthropology* (2nd ed.). Pluto Press.
- Esposito, J. L. (2002). *Islam and the West: The making of an image*. Oxford University Press.
- Faiz, M. T. I., Iqbal, M. A., Athaillah, M., & A. D. P. (2024). Transformasi politik dalam masyarakat Islam mayoritas: Dampak demokrasi terhadap peran agama dan identitas keagamaan. 2(1), 26–42. (Data jurnal tidak dicantumkan)
- Faruqi, I. R. A. (1984). *Islamisasi pengetahuan* (A. Wahyudi, Trans.). Pustaka.
- Febriansyah, B. A., Manando, I., & Kusuma, A. W. (2024). Politik identitas di Indonesia: Antara nasionalisme dan agama. *Viva Themis Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 57–68. <https://doi.org/10.24967/vt.v6i1.2769>
- Firth, R. (1985). Malinowski in the Trobriands. *Journal of the Anthropological Society of Oxford*, 16(2), 97–113.
- Fitriani, & Utami. (2020). Media sosial dan isu pluralisme di kalangan milenial. *Jurnal Komunikasi Indonesia*. (Volume/nomor tidak dicantumkan)
- Geertz, C. (1960). *The religion of Java*. The Free Press.

- Geertz, C. (1973). Thick description: Toward an interpretive theory of culture. In *The interpretation of cultures* (pp. 3–30). Basic Books.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Giddens, A. (1990). *The consequences of modernity*. Stanford University Press.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and society in tension* (edisi terjemahan Indonesia: *Agama dan masyarakat dalam ketegangan*). Rand McNally.
- Habermas, J. (1984). *The theory of communicative action*. Beacon Press.
- Habermas, J. (2011). *Post-secular society and the public role of religion*. Polity Press.
- Hadita, A. (2022). *Dasar-dasar ilmu sosial*. Universitas Garut.
- Hanafi, M., & Malik. (2018). *Piagam Madinah: Fondasi pluralisme Islam*. Litbang Kemenag.
- Harris, M. (1968). *The rise of anthropological theory: A history of theories of culture*. Thomas Y. Crowell.
- Hartati, N., dkk. (2003). *Islam dan psikologi*. Rajawali Pers.
- Haryanto, S. (2015). *Sosiologi agama dari klasik hingga postmodern*. (Data penerbit tidak lengkap)
- Haryanto. (2018). *Sosiologi agama*. IRCiSoD.
- Haryanto. (2018). *Sosiologi identitas*. Pustaka Pelajar.
- Hasan, N. (2010). Islamizing formal education: Integrated Islamic school and a new trend in formal education in Indonesia. *Studia Islamika*. (Volume/nomor tidak dicantumkan)
- Hasan, N. (2018). *Islam populer dan politik identitas*. LKiS.
- Hasan, N. (2018). *Jihad, politik identitas, dan kekerasan*. LP3ES.

- Hasanah. (2019). Politisasi agama dan identitas mayoritas dalam kampanye politik. *Jurnal Politik Indonesia*, 5(2).
- Hayon, Y. P. (1999). *Logika: Prinsip-prinsip bernalar tepat, lurus, dan teratur*. ISTN Publisher.
- Harrison, J. D. (2003). The colonial project and the rise of E. B. Tylor's science of man. *History of the Human Sciences*, 16(3), 15–37. <https://doi.org/10.1177/09526951030163002>
- Hidayat, K. (2006). *Agama punya cerita*. Mizan.
- Hidayat, R. (2022). Navigating belief: The role of digital ethnography in contemporary Islamic studies. *Journal of Contemporary Religion*, 37(2), 245–261. <https://doi.org/10.1080/13537903.2022.2078153>
- Hidayat, Z., dkk. (2017). Pendidikan, literasi keagamaan, dan radikalisme siswa di Indonesia. *Jurnal Maarif*, 12(1).
- Hilmy, M. (2010). *Islamism and democracy in Indonesia: Piety and pragmatism*. ISEAS.
- Hilmy, M. (2013). Whither Indonesia's Islamic moderatism? A reexamination on the moderate vision of Muhammadiyah and NU. *Journal of Indonesian Islam*. (Volume/nomor tidak dicantumkan)
- Hirschkind, C. (2006). *The ethical soundscape: Cassette sermons and Islamic counterpublics*. Columbia University Press.
- Howell, J. D. (2019). *Muslim fashion: Contemporary style cultures*. Duke University Press.
- Husni. (2009). *Konsep wahyu memandu ilmu dan penerapannya pada kurikulum UIN SGD Bandung (Disertasi, Pascasarjana UIN Bandung)*.

- Ibn Ashur, M. T. (2001). *Maqasid al-shari'ah al-Islamiyyah*. Dar al-Nafais.
- Ibn Khaldun, A. (1983). *Muqaddimah* (Cet. ke-5). Dar al-Qalam.
- Iqbal, M. (1930). *The reconstruction of religious thought in Islam*. Ashraf Press.
- Ishomuddin, R. (2002). *Agama dan sosial: Sebuah studi tentang pengaruh agama dalam kehidupan sosial*. RajaGrafindo Persada.
- Jalaluddin. (2011). *Psikologi agama*. RajaGrafindo Persada.
- James, W. (2002). *The varieties of religious experience*. Modern Library. (Original work published 1902)
- Jones, R. A. (2010). Durkheim, the Durkheimians, and the arts. In A. J. Bergesen (Ed.), *The Durkheimian school: A systematic and comprehensive bibliography* (pp. 297–325). Cambridge University Press.
- Jouili, J. S. (2015). *Pious practice and secular constraints: Women in the Islamic revival in Europe*. Stanford University Press.
- Jung, C. G. (1955). *Modern man in search of a soul*. Routledge.
- Kartanegara, M. (2003). *Integrasi ilmu dalam perspektif filsafat Islam*. UIN Jakarta Press.
- Kasdi, A. (2003). *Integrasi ilmu agama dan ilmu umum: Mencari format islamisasi ilmu pengetahuan*. UIN Jakarta Press.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar ilmu antropologi*. Aksara Baru.

- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Kottak, C. P. (2019). *Mirror for humanity: A concise introduction to cultural anthropology* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kuntowijoyo. (1991). *Paradigma Islam: Interpretasi untuk aksi*. Mizan.
- Kuntowijoyo. (1998). *Paradigma Islam: Interpretasi untuk aksi*. Mizan.
- Kuntowijoyo. (2004). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi, dan etika*. Tiara Wacana.
- Kuper, A. (1999). Culture, identity and the project of a cosmopolitan anthropology. *Man*, 29(3), 537–554. <https://doi.org/10.2307/2801458>
- Lasswell, H. D. (1936). *Politics: Who gets what, when, how*. McGraw-Hill.
- Lowie, R. H. (1947). Franz Boas (1858–1942). *Journal of American Folklore*, 60(235), 58–66.
- Madjid, N. (1987). *Islam kemodernan dan keindonesiaan*. Mizan.
- Madjid, N. (1992). *Islam, kemodernan, dan keindonesiaan*. Paramadina.
- Madjid, N. (1992). *Islam, doktrin, dan peradaban*. Yayasan Paramadina.
- Madjid, N. (2000). *Islam agama kemanusiaan*. Paramadina.
- Mahardika, P. (2018). Radikalisme dan proses rekrutmen gerakan keagamaan. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 3(2).
- Mahmood, S. (2005). *Politics of piety: The Islamic revival and the feminist subject*. Princeton University Press.

- Mahzar, A. (2009). *Integralisme: Sebuah rekonstruksi filsafat Islam*. Pustaka Salman ITB.
- Malinowski, B. (1922). *Argonauts of the Western Pacific: An account of native enterprise and adventure in the archipelagoes of Melanesian New Guinea*. Routledge & Kegan Paul.
- Mas'udi, M. F. (1993). *Agama keadilan: Risalah Haji Masdar F. Mas'udi*. P3M.
- Mas'udi, M. F. (2002). Eksplorasi paradigma dan metodologi Islam emansipatoris [Makalah].
- Meyer, J. W. (2009). *Globalization and the world society: Institutional and organizational processes*. Oxford University Press.
- Moeis, S. (2008). *Stratifikasi sosial*. (Data penerbit tidak lengkap)
- Morris, B. (2007). *Anthropological studies of religion: An introductory text* (Reprint ed.). Cambridge University Press.
- Muhaimin. (2003). *Wacana pengembangan pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Muhtadi, B. (2019). *Populisme dan politik identitas di Indonesia*. LP3ES.
- Muhtadi, B. (2020). *Populisme dan politik identitas*. LP3ES.
- Mujani, S. (2019). *Demokrasi dan Islam di Indonesia*. Gramedia.
- Mulia, S. M. (2004). *Kritik atas doktrin kekerasan dalam Islam*. Grasindo.
- Mulia, S. M. (2007). *Muslimah reformis: Perempuan pembaru keagamaan*. Mizan.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, A. (2010). *Epistemologi tafsir kontemporer*. LKiS.

- Mutohharun Jinan. (2020). Politik identitas dan polarisasi di media sosial. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 22(2).
- Nafi', D. (2019). *Gender dan tafsir sosial*. Ar-Ruzz Media.
- Nasikun. (2015). *Sistem sosial Indonesia*. Rajawali Pers.
- Nasution, H. (1974). *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*. UI Press.
- Nata, A. (2003). *Agama dan perubahan sosial*. RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2012). *Agama dan politik dalam perspektif Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Norris, P., & Inglehart, R. (2021). *Cultural backlash: Trump, Brexit, and authoritarian populism*. Cambridge University Press.
- Nufaisah, N., Wahyudi, N. E. R., & Kusumastuti, E. (2021). Peran agama dalam pembentukan dasar falsafah negara dan membangun keutuhan NKRI. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25–44. <https://doi.org/10.30863/attadib.v2i1.1327>
- Pandangan keilmuan UIN: Wahyu memandu ilmu. (2006). Gunung Djati Press.
- Parsons, T. (1964). Religion in modern industrial society. In (informasi buku/jurnal tidak lengkap). Free Press.
- Philpott, D. (2022). *Religious actors and peacebuilding*. Oxford University Press.
- Praja, J. S. (n.d.). Universitas Islam mengintegrasikan ilmu sains tauhidullah. Dalam Tim Perumus UIN Sunan Gunung Djati. (Data terbit tidak lengkap)

- Purba, J. L. P., & Widodo, P. (2021). Kajian etis penggunaan isu agama dalam politik polarisasi. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 75–90. <https://doi.org/10.55884/thron.v2i2.23>
- Qadir, Z. (2011). *Sosiologi agama: Esai-esai agama di ruang publik*. (Data penerbit tidak dicantumkan)
- Qodir, Z. (2017). *Radikalisme agama di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Quraish Shihab. (2019). *Wawasan Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Qutb, S. (1964). *Ma'ālim fi al-Tarīq*. Dar al-Shuruq.
- Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Rahmat, I. (2019). Radikalisme berbasis media sosial dan pembentukan identitas keagamaan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2).
- Ramayulis. (2002). *Psikologi agama*. Radar Jaya Offset.
- Riyadi, H. (2005). *Tafsir emansipatoris: Arah baru studi tafsir al-Qur'an*. CV Pustaka Setia.
- Ritzer, G. (2010). *The McDonaldization of society*. Pine Forge Press.
- Ritzer, G. (2011). *Teori sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. Kreasi Wacana.
- Ritzer, G. (2014). *Teori sosiologi modern*. Kencana.
- Robertson, R. (1992). *Globalization: Social theory and global culture*. SAGE Publications.
- Rosadisastra, A. (2005). *Integrasi metodologi dalam tafsir al-Qur'an: Memahami ilmu sosial dan alam melalui ayat al-Qur'an*. PPS UIN Syarif Hidayatullah.
- Rosadisastra, A. (2007). *Metode tafsir ayat sains dan sosial*. Amzah & Bumi Aksara.

- Rosaldo, R. (1989). Imperialist nostalgia. *Representations*, 26, 107–122. <https://doi.org/10.2307/2928525>
- Roseberry, W. (1982). Balinese cockfights and the seduction of anthropology. *Social Research*, 49(4), 1013–1028.
- Rudyansjah, T. (2018). *Antropologi agama: Wacana-wacana mutakhir dalam kajian religi dan budaya*. Prenada Media.
- Saefuddin, A. M. (2010). *Islamisasi sains dan kampus*. PT PPA Consultants.
- Saepullah. (2019). Intoleransi pelajar dan tantangan pluralisme di Indonesia. *Jurnal Harmoni*, 18(1).
- Salam, A. (1983). *Sains dan dunia Islam* (A. Baiquni, Trans.). Pustaka.
- Sardar, Z. (1979). *The future of Muslim civilization*. Mansell Publishing.
- Sari, N., & Utami, D. (2020). Media sosial dan penyebaran ideologi radikal. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12. (Nomor tidak dicantumkan)
- Scott, D. (2006). The tragic sensibility of Talal Asad. In D. Scott & C. Hirschkind (Eds.), *Powers of the secular modern: Talal Asad and his interlocutors* (pp. 1–13). Stanford University Press.
- Shankman, P. (2008). The rise and fall of the nomothetic-idiographic debate in anthropology. *Reviews in Anthropology*, 37(4), 321–343. <https://doi.org/10.1080/00938150802422079>
- Shihab, M. Q. (1995). *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 7). Lentera Hati.

- Sonjaya, A., & Diningrat, B. R. (2023). Relasi agama dan politik di Indonesia. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.51486/jbo.v5i1.82>
- Stark, R., & Bainbridge, W. S. (1987). *A theory of religion*. Peter Lang.
- Steenbrink, K. (1986). *Pesantren, madrasah, sekolah: Pendidikan Islam dalam kurun modern*. LP3ES.
- Stocking, G. W., Jr. (1983). The ethnographer's magic: Fieldwork in British anthropology from Tylor to Malinowski. *History of Anthropology Newsletter*, 10(1), 3–12.
- Sugiharto, B. (2005). Ilmu dan agama dalam kurikulum perguruan tinggi. Dalam Z. A. Bagir (Ed.), *Integrasi ilmu dan agama: Interpretasi dan aksi*. Mizan.
- Sugiharto, B. (2005). *Rekonstruksi ilmu: Dari empirik-rasional ateistik ke empirik-rasional teistik*. Benang Merah Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan, P. (2004). *Masyarakat multikultural di Indonesia*. RajaGrafindo.
- Susanti, E. (2018). *Pengantar ilmu sosial*. Widya Puspita.
- Susanto, A. S. (n.d.). *Pengantar sosiologi dan perubahan sosial*. (Data tempat/penerbit tidak dicantumkan)
- Tantoro, S. (2016). *Sosiologi*. (Data penerbit tidak dicantumkan)
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan etos kerja Islami*. Gema Insani Press.
- Tim Perumus. (2006). *Integrasi keilmuan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju universitas riset*. UIN Jakarta Press.

- Tomlinson, J. (1999). *Globalization and culture*. University of Chicago Press.
- Turmudzi, E. (2004). *Dakwah dan perubahan sosial*. Ciputat Press.
- Tylor, E. B. (1871). *Primitive culture: Researches into the development of mythology, philosophy, religion, art, and custom*. John Murray.
- Verdiansyah, V. (2004). *Islam emansipatoris: Menafsir agama untuk praksis pembebasan*. P3M.
- Wahid, A. (2006). *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. The Wahid Institute.
- Wahyuni. (2017). *Teori sosiologi klasik*. Cara Baca.
- Weber, M. (1963). *The sociology of religion*. Beacon Press.
- Weber, M. (2002). *The Protestant ethic and the spirit of capitalism*. Routledge.
- Wibisono, Y. (2020). *Sosiologi agama*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Widodo, M. (2022). Dinamika agama dan sosial di era modern: Tantangan dan peluang. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 10(2).
- Woodhead, L. (2022). *Religion and social inequality: Contemporary perspectives*. Routledge.
- Yari, A. (2005). *Filsafat pendidikan Islam*. Pustaka Firdaus.
- Yatim, B. (1997). *Historiografi Islam*. Logos Wacana Ilmu.

AGAMA dan TEORI SOSIAL

Buku "Agama dan Teori Sosial"

menyajikan analisis komprehensif mengenai dialektika antara fenomena keagamaan dan ilmu pengetahuan sosial, diawali dengan penelusuran sejarah serta relevansinya sebagai landasan studi. Secara sistematis, buku ini membedah agama melalui berbagai disiplin ilmu meliputi sosiologi, antropologi, psikologi, politik, dan ekonomi untuk mengurai kompleksitas peran agama dalam struktur masyarakat.

Tidak hanya berfokus pada tataran teoretis global, buku ini juga mengontekstualisasikan kajiannya secara spesifik pada dinamika studi agama di Indonesia dan merespons berbagai isu kontemporer yang tengah berkembang, menjadikannya referensi utuh untuk memahami interaksi antara keyakinan dan realitas sosial.



Published by:



Muntaha Noor Institute

Jl. Bungur No. 20 RT 02 RW 11 Pekunden
Kelurahan Pemalang 52311 Jawa Tengah



Nomor Anggota IKAPI:
242/Anggota Luar Biasa/TE/2022